

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh Individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Pada proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat dilihat yaitu perubahan bentuk pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang ada pada setiap individu yang belajar. Isnu Hidayat (2019:13-14) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau proses unruk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku dan sikap serta mengukuhkan kepribadian”. Karwono dan Heni Mularsih (2017:18) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap, dimulai sejak awal kehidupan, sejak masa kecil, ketika bayi memperoleh sejumlah keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya”.

Sedangkan Wahab Jufri (2017: 50) menyatakan bahwa “Belajar dimaknai sebagai adanya perolehan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan baru yang terintegrasi dengan apa yang sudah dimiliki sebelumnya”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya ineraksi antar sesame individu dan individu dengan lingkungannya.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah suatu kegiatan yang mentransfer pengetahuan maupun pengalaman kepada orang anak didik. Sardiman (2016:47) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”. Kemudian M.Ngalim dalam Istarani dan Intan (2015:4) menyatakan bahwa “Mengajar adalah kegiatan yang memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau keterampilan-keterampilan kepada anak-anak”.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein (2014:39) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik dan di dalamnya terdapat proses mengatur anak didik untuk mengubah sikap dan tingkah laku siswa.

2.1.3 Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Rusman (2017:134) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Isnu Hidayat (2019:15) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar sekitar”. Ihsana El Khuluqo (2017: 52) menyatakan “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.”

Selanjutnya Rusdi Susilana dan Cepi Riyana (2016:1) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar”. Sedangkan Erwin Widiasworo (2017:15) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang, direncanakan, dilaksanakan untuk

mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Nana Sudjana (2014:22) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Purwanto (2016:54) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Dimiyati dan Mudjiono (2015:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mempunyai banyak jenis, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2015:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor-faktor jasmani atau kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, cepat pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah atau pun ada gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

Faktor-faktor psikologi adalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Beberapa faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan jasmani adalah terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan, untuk membaringkan tubuh, dan kelelahan rohani adalah dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pembelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat mencakup faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak

langsung dalam proses belajar mengajar, menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:12) menyatakan bahwa “model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”.

Soekamto,dkk dalam Trianto (2011:22) menyatakan bahwa ”model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Joyce dan Weil dalam Rusman (2014:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bagi para pengajar untuk mencapai tujuan belajar.

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikirsecara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Imas Kurniasih (2016:113-115) menyatakan bahwa “model pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuan”. Istarani (2016:111) menyatakan bahwa “Model *inquiry* merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis”.

Kudandar dalam Aris Shoimin (2017:25) menyatakan bahwa “model pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa memiliki pengalaman dan melakukan

percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip diri mereka sendiri.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model *inquiry* adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan mampu membuat kesimpulan.

1. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Inquiry*

Aris shoimin (2017: 85-86) menyatakan langkah-langkah pembelajaran model *inquiry* sebagai berikut:

- 1) Membina suasana yang resposif diantara siswa.
- 2) Mengemukakan permasalahan untuk diinquirikan (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, video dan sebagainya. Kemudian, mengajukan pertanyaan kearah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
- 4) Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut, perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
- 5) Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
- 6) Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa .

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Inquiry*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Inquiry*

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:114-115) kelebihan model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor

secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

- 2) Model pembelajaran *inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Model pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan.
- 4) Model pembelajaran *inquiry* dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Inquiry*

- 1) Model pembelajaran *inquiry* digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Memungkinkan untuk terjadi proses pembelajaran yang panjang sehingga akan terkendala dengan waktu.
- 4) Selama ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran *inquiry* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

2.1.8 Pengertian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah suatu alat yang bisa membantu melancarkan proses belajar mengajar. Gerlach dan Ely dalam Rostina Sundayana (2015:4) menyatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan seolah merupakan media.

Ramayulis (2015:15) menyatakan bahwa “Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Azhar Arsyad (2015:10) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menerima informasi tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.9 Pengertian Media Video

Media video merupakan media yang menghasilkan gambar yang bergerak serta mempunyai bunyi yang sesuai dengan gerak tersebut. Mohamad syarif sumantri (2015:322) menyatakan bahwa media dan audio video visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau”. Azhar Arsyad (2014:141) menyatakan bahwa “Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya”. Selanjutnya Andrian Johari, dkk (2014:10) menyatakan “Media pembelajaran video adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek tulisannya.”

Sedangkan sukiman (2017:10) menyatakan bahwa “Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat berupa fakta (kejadian/peristiwa penting, berita). Kelebihan video antara lain, dapat menarik perhatian siswa, konsepsi pembelajaran audio visual ini mulai berkembang kira-kira tahun 1940”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media video adalah salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak yang dikombinasikan dengan suara yang sesuai.

1. Kelebihan Dan Kelemahan Media Video

a. Kelebihan Video

Ega Rima Wati (2016:62-63) Video memiliki beberapa kelebihan yang perlu untuk diketahui. Kelebihan dari video yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video, sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya. Sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- 4) Video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 6) Guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar. Maksudnya, kontrol sepenuhnya di tangan guru.
- 7) Saat penyajian, ruangan tidak perlu digelapkan.

b. Kekurangan Video

Video juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diketahui. Kekurangan dari video yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian audien sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- 2) Komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- 3) Tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Peralatan yang mahal dan kompleks.

2.1.10 Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah kegiatan yang dilakukan yang hanya berpusat pada guru saja atau hanya guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan siswa kurang aktif. Djamarah dalam Daryanto dan Saiful Karim (2017:117) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016: 38) menyatakan “Metode ceramah yang dimaksud adalah cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Metode ceramah merupakan teknik pengajaran yang dilakukan oleh pendidik secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*).” Ekawati (2016: 24) menyatakan “pembelajaran konvensional adalah bentuk kegiatan yang bisa dikenal yakni terjadinya interaksi antara guru, siswa dan bahan belajar dalam suatu lingkungan tertentu (sekolah, laboratorium, kelas dan sebagainya)”.

Dari pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan siswa kurang aktif.

1. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

Moestofa dan Sondang (2013:257) menyatakan, tahap-tahap dalam pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pembukaan: pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan.
- 2) Tahap pengembangan: tahap ini merupakan tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diisi dengan penyajian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media. Hal lain yang perlu dilakukan dalam ceramah adalah mengatur irama suara, kontak mata, gerakan

tubuh dan perpindahan posisi berdiri untuk menghidupkan suasana pembelajaran.

- 3) Tahap evaluasi: guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan membuat kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas, dan akhiri dengan menyampaikan trimakasih atas keseriusan siswa dalam pembelajaran.

2. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional itu mempunyai keunggulan dan juga kelemahan. Drayanto dan Syaiful Karim (2017: 118-119) menyatakan keunggulan pengajaran model ini adalah :

- 1) Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
- 2) Menyampaikan informasi dengan cepat.
- 3) Membangkitkan minat akan informasi .
- 4) Mengajari peserta didik yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
- 5) Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Drayanto dan Syaiful Karim (2017:118) menyatakan kelemahan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- 2) Setiap terjadi kesulitan untuk menjaga agar pesera didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- 3) Peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
- 4) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- 5) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

2.1.11 Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada

gejala-gejala alam. Wahab Jufri (2017:132) menyatakan bahwa “IPA atau Sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, konsep, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global”. Abdullah Aly dan Eny Rahma (2014:21) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Ahmad Susanto (2016:167) menyatakan bahwa ” IPA usaha manusia dalam memahami alam serta semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu pengetahuan yang bersifat rasional dan objektif tentang alam sekitar dan segala isinya yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah berupa metode ilmiah dan hasil observasi atau eksperimen sehingga akan terus disempurnakan.

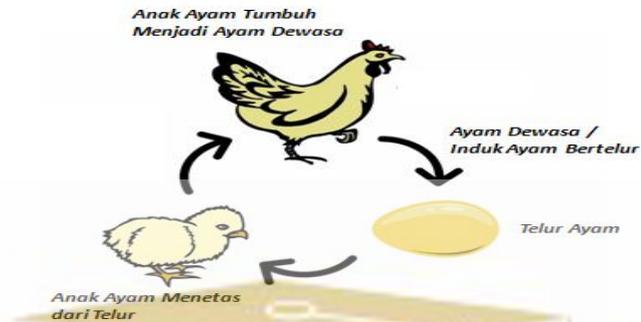
2.1.12 Materi Pembelajaran Daur Hidup Hewan

Semua makhluk hidup pasti mengalami daur hidup. Daur hidup adalah suatu proses perubahan bentuk tubuh yang dialami makhluk hidup sepanjang hidupnya. Daur hidup hewan dimulai dari tahapan telur hingga dewasa. Setiap hewan memiliki tahapan daur hidup yang berbeda-beda. Berdasarkan perubahan bentuk tubuhnya, daur hidup hewan dibedakan menjadi dua yaitu daur hidup tanpa metamorfosis dan daur hidup dengan metamorfosis.

1. Daur hidup tanpa metamorfosis

Banyak hewan yang dalam daur hidupnya tidak mengalami metamorfosis. Contoh hewan tersebut antara lain ayam dan kucing.

a) Daur hidup ayam



Gambar 2.1 Daur hidup ayam

Sumber: <https://perpustakaan.id/wp-content/uploads/2019/05/Proses-Metamorfosis-Ayam.jpg>

Ayam merupakan salah satu jenis unggas yang dipelihara manusia. Ayam berkembang biak dengan cara bertelur. Jika dierami, telur-telur ayam bisa menetas mengeluarkan anak ayam. Anak ayam akan menetas dan berkembang menjadi ayam dewasa. Anak ayam yang baru menetas memiliki bentuk kecil yang mirip dengan induknya. Sejak lahir hingga dewasa tubuh ayam tidak berubah bentuknya hanya ukuran tubuhnya saja yang semakin besar dan warna bulunya yang semakin jelas.

b) Daur hidup kucing



Gambar 2.2 Daur hidup Kucing

Sumber: <https://materiipa.com/wp-content/uploads/2018/04/daur-hidup-kucing-300x211.jpg>

Kucing juga termasuk hewan yang daur hidupnya tidak mengalami metamorfosis. Kucing berkembang biak dengan cara beranak. Kucing dewasa mengalami masa mengandung selama tiga bulan, kemudian lahirlah anak kucing. Anak kucing umumnya memiliki rambut yang sama dengan induknya. Namun ada juga anak kucing yang memiliki rambut berbeda dengan induknya. Sejak lahir sampai dewasa, tubuh kucing tidak berubah bentuknya hanya mengalami pertumbuhan dan gerakannya yang semakin lincah. Selain ayam dan kucing, masih banyak hewan yang tidak mengalami metamorfosis diantaranya kadal, kanguru, burung, ikan dan lain-lain.

2. Daur hidup dengan metamorfosis

Metamorfosis adalah perubahan bentuk hewan secara bertahap setelah kelahiran atau penetasan hingga dewasa. Metamorfosis dibedakan menjadi dua yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

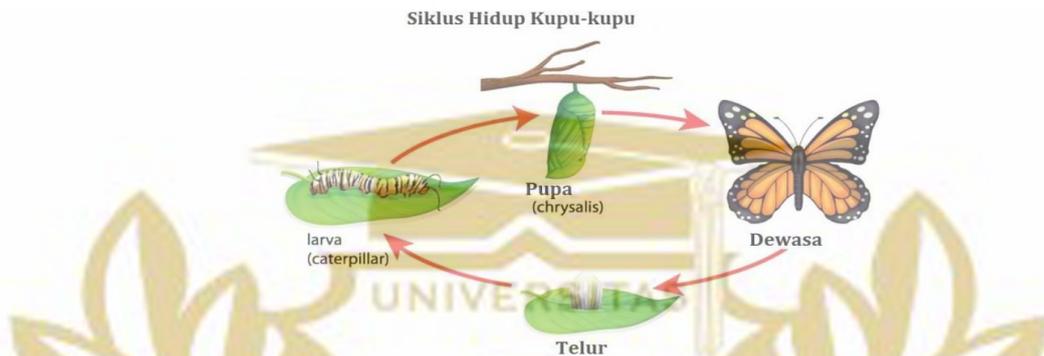
a) Metamorfosis Sempurna

Metamorfosis sempurna merupakan metamorfosis yang melewati 4 tahapan dimulai dari telur-larva-pupa-imago (dewasa).

- 1) Telur adalah sesuatu yang dihasilkan oleh induk hewan untuk melanjutkan kelangsungan hidup populasinya.
- 2) Larva adalah bentuk muda hewan yang perkembangbiakannya melalui metamorfosis yang dimulai setelah telur menetas.
- 3) Pupa atau kepompong adalah tahap berpuasa antara larva dan dewasa.
- 4) Nimfa adalah hewan muda yang mirip dengan hewan yang sudah tumbuh dewasa tetapi ukurannya lebih kecil dan terdapat beberapa organ tubuh yang belum tumbuh.
- 5) Imago adalah tahap akhir dari metamorfosis dimana dalam fase ini hewan tersebut telah memiliki alat reproduksi sempurna dan telah siap untuk melakukan proses perkawinan.

Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yaitu kupu-kupu, katak, nyamuk, dan lalat.

1. Daur Hidup Kupu-Kupu



Gambar 2.3 Daur hidup Kupu-kupu

Sumber: <https://i1.wp.com/jempolkaki.com/wp-content/uploads/2016/10/daur-hidup-kupu-kupu-1.jpg?w=1000&ssl=1>

Kupu-kupu betina bertelur di permukaan daun. Kemudian telur menetas menjadi ulat atau larva. Makanan ulat adalah daun tumbuhan. Setelah mendapatkan cukup makanan, ulat tumbuh dan berkembang menjadi kepompong atau pupa. Akhirnya, kepompong yang telah cukup waktu berubah menjadi kupu-kupu. Kupu-kupu dewasa akan bertelur, demikian seterusnya. Urutan daur hidup kupu-kupu : telur - ulat/larva - kepompong - kupu muda - kupu dewasa.

2. Daur Hidup Katak



Gambar 2.4 Daur hidup katak

Sumber: <https://dokumensekolah.com/wp-content/uploads/2018/11/Daur-Hidup-Katak-300x198.jpg>

Metamorfosis katak dimulai dari perubahan larva (kecebong) menjadi dewasa. Daur hidup katak dimulai dari telur. Telur katak menetas berudu atau kecebong dalam air. Kecebong memiliki insang, mulut dan ekor sehingga dapat berenang dalam air. Kecebong akan tumbuh, selanjutnya bermetamorfosis. Metamorfosis dimulai dari perkembangan kaki belakang, kemudian kaki depan. Paru-paru berkembang kemudian kecebong mulai berenang di permukaan air untuk bernapas. Pada katak, ekor terserap oleh tubuh sebagai fase akhir dari metamorfosis. Urutan daur hidup katak : telur - berudu/kecebong - katak berekor - katak muda - katak dewasa.

b) Metamorfosis Tidak Sempurna

Metamorfosis tidak sempurna merupakan metamorfosis yang melewati 3 tahapan, yaitu dari telur menjadi nimfa atau larva, kemudian menjadi hewan dewasa. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna bentuk hewan muda mirip dengan induknya, tetapi ada bagian-bagian tubuh yang belum terbentuk, misalnya sayap. Metamorfosis tidak sempurna terjadi pada serangga seperti kecoa, jangkrik, dan belalang.

1. Daur Hidup Kecoa



Gambar 2.6 Daur hidup kecoa

Sumber: <https://jagad.id/wp-content/uploads/2019/04/Metamorfosis-Kecoa.jpeg>

Daur hidup Kecoa atau lipas diawali ketika kecoa betina bertelur dalam jumlah banyak yang diletakkan di permukaan tanah atau pada tumpukan sampah. Telur menetas menjadi anak kecoa yang disebut nimfa. Nimfa adalah tahapan

tubuh hewan muda. Nimfa pada kecoa memiliki bentuk tubuh mirip dengan induknya, tetapi ukuran nimfa lebih kecil dan belum bersayap. Nimfa tersebut kemudian menjadi kecoa dewasa. Karena tidak ada tahapan kepompong, maka daur hidup kecoa disebut mengalami metamorfosis tidak sempurna. Urutan daur hidup kecoa : telur - nimfa - kecoa muda - kecoa dewasa.

2. Daur hidup belalang



Gambar 2.7 Daur hidup belalang

Sumber: <https://www.mastah.org/wp-content/uploads/2019/05/Daur-Hidup-Jangkrik-Metamorfosis-Tidak-Sempurna1.jpg>

Jangkrik betina biasanya meletakkan telurnya di dalam pasir. Telur jangkrik menetas berupa anak jangkrik atau nimfa. Pada fase nimfa terjadi pergantian kulit sebanyak 6-8 kali. Setelah ganti kulit yang terakhir, nimfa akan menjadi jangkrik dewasa. Urutan daur hidup jangkrik: telur - nimfa - jangkrik dewasa.

2.1.13 Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA yang masih menggunakan pembelajaran konvensional akan membuat siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Siswa juga akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran bila guru tidak memakai model pembelajaran yang efektif. Terutama pada materi daur hidup hewan. Jika guru hanya berceramah dan mencatat buku paket yang ada maka siswa sudah jelas merasa bosan, kurang menarik perhatian siswa dan pola pikir kreatif siswa tidak terbangun.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran IPA terutama dalam pemilihan model dan media pembelajarannya, sehingga harapan setelah adanya pembaharuan dan perbaikan tersebut dapat memaksimalkan hasil belajar IPA pada siswa.

Upaya yang dapat ditempuh agar pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga hasil belajar IPA optimal adalah dengan menggunakan model *inquiry* serta media video. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Penggunaan model *inquiry* dengan media video dalam pembelajaran dapat menyajikan materi pelajaran lebih menarik, efektif dan lebih bermakna.

Penggunaan model *inquiry* dengan media video dalam materi “daur hidup hewan” dapat membantu siswa mengamati, melihat dan dapat mengetahui bagaimana siklus/daur hidup hewan yang ada disekitar mereka dan mengetahui bagaimana cara untuk melestarikannya.

2.1.14 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir di atas, dapat diambil suatu hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *inquiry* dengan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan di kelas IV SDN 064023 Kemenangan Tani.

2.1.15 Defenisi Oprasional

- 1) Belajar merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh pengetahuan serta pengalam yang baru.
- 2) Mengajar merupakan menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada anak didik.
- 3) Pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa yang saling bertukar informasi secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu sehingga

apa yang direncanakan atau diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

- 4) Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran yang menjadi bukti tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa.
- 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
- 6) Model Pembelajaran Merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.
- 7) *Inquiry* adalah istilah dalam Bahasa Inggris, yaitu suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.
- 8) Media Video adalah media yang menghasilkan gambar yang bergerak serta mempunyai bunyi yang sesuai dengan gerak tersebut.
- 9) Daur Hidup Hewan adalah perubahan bentuk hewan secara bertahap setelah kelahiran atau penetasan hingga dewasa.

